

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN DESIGN

5.1 Sinopsis

Tersebutlah seorang Ksatria yang berkelana mencari arti pengorbanan sejati. Akhimya Ia sampai di sebuah negeri yang indah, hijau, segar, dan penuh keanehan. Dimana burung-burung dapat berenang, ikan-ikan dapat berjalan, dan pepohonan yang dapat berbicara satu sama lain. Sang Ksatria bermaksud beristirahat di negeri itu agar esok hari Ia dapat melanjutkan perjalanan. Akan tetapi para ikan, burung dan pepohonan memintanya untuk tinggal satu malam lagi. Setiap kali ia memutuskan untuk tetap tinggal, keindahan negeri tersebut sedikit demi sedikit memudar. Negeri yang mengagumkan itu tak lagi memikat hati, dan jamuan para makhluk di negeri itu tak lagi memuaskan. Hingga akhirnya ia diperbudak oleh mereka. Hak-haknya tertindas, dan ia tak lagi disebut Ksatria.

Ia pun akhirnya mengetahui bahwa negeri itu telah dikutuk. Dahulu kala negeri itu dihuni dan dikuasai oleh manusia. Sang dewa pencipta kemudian memberi mereka tanah yang subur serta menyediakan tumbuh-tumbuhan dan berbagai macam hewan untuk kelangsungan hidup manusia agar dapat hidup saling berdampingan.

Namun keseimbangan itu tidak tercipta karena sifat dasar manusia yang rakus sehingga menghancurkan tumbuh-tumbuhan dan hewan demi kepuasan mereka. Para hewan dan tumbuhan yang hampir punah mengeluh kepada sang Dewa pencipta karena menciptakan mereka tidak sempurna sehingga mereka tidak dapat melawan manusia-manusia rakus yang menindas mereka. Mereka pun meminta kekuatan pada sang Dewa pencipta agar dapat melawan manusia.

Hewan-hewan di udara meminta agar dapat hidup di air sehingga mereka dapat menghindari serangan manusia dari udara, hewan-hewan air meminta agar mereka dapat berjalan di darat sehingga mereka bisa melarikan diri ke darat jika manusia menyerang mereka di air, sedangkan para tumbuhan dan pepohonan meminta sang Dewa memberi mereka tangan dan kaki agar dapat membela diri dari penindasan manusia terhadap mereka. Dan sang Dewa pun menegakkan tuntutan mereka.

Dan tibalah hari pembalasan bagi manusia yang telah menindas mereka. Dengan penuh kemarahan akhirnya mereka menentang manusia. Hewan dan tumbuhan memberontak terhadap manusia yang ada di negeri itu, dan tidak ada yang tersisa. Itulah yang diterima para manusia karena telah membuat mereka marah.

Setelah semua usai, kemudian mereka berniat menata kehidupan mereka kembali tanpa campur tangan manusia lagi. Tapi semua itu tidak mungkin. Dengan keadaan yang telah berubah, maka segala sesuatunya pun berubah. Negeri itu benar-benar telah rusak, namun bukan karena ulah manusia tetapi karena pemberontakan yang mereka lakukan.

Mereka ingin mengembalikan keadaan yang rusak itu seperti semula, namun tidak bisa karena mereka tidak tahu caranya. Air dan tanah telah tercemar oleh darah dan mayat para manusia yang bergelimpangan. Udara pun ikut tercemar karena bau busuk dari mayat-mayat itu. Tumbuh-tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan sehat, para binatang pun menderita karena tidak ada makanan yang baik untuk dimakan.

Mereka kembali mengeluh dengan keadaan mereka. Mereka meminta Dewa untuk mengembalikan keadaan negeri itu agar pulih seperti semula. Dewa berkata bahwa itu tidak mungkin terwujud tanpa campur tangan manusia. Namun mereka tetap bersikeras bahwa manusia tidak mungkin membuat alam menjadi baik, manusia itu perusak.

Dewa pun murka karena mereka tidak juga menyadari bahwa Ia menciptakan manusia dan alam untuk hidup berdampingan. Alam ada untuk manusia, dan manusia untuk melestarikan alam. Negeri itu dikutuk untuk tidak pernah merasakan hidup selain teror kengerian akibat kerusakan yang mereka ciptakan. Mereka hidup, namun mereka tidak pernah merasakan kehidupan. Mereka lupa bagaimana rasanya kedamaian, mereka tidak lagi elok dan menakjubkan. Kini negeri itu terbelenggu oleh ratapan, dan kekosongan.

Keelokan yang terlihat pertama kali, itu semua hanya tipu muslihat untuk akhirnya membuktikan bahwa tidak akan pernah ada manusia yang mampu menjaga keelokan itu.

Tapi Ksatria ini berbeda. Para pohon, tumbuh-tumbuhan, serta segala penghuni negeri itu hendak menganiaya sang Ksatria yang telah mengetahui kebenarannya. Namun ia tidak menjadi marah ketika mengetahui bahwa keindahan yang ia lihat semua hanya tipu muslihat untuk memperdayanya. Ia bahkan tidak mengkhunus pedangnya meskipun dia adalah seorang ksatria. Dalam hati Ia berdoa kepada Dewa agar tidak menghukum negeri itu lagi.

Sebelum kematiannya Ia berkata bahwa ia rindu dengan keindahan yang pernah ia lihat di negeri itu. Dengan napas-napas terakhir yang dimilikinya, sang Ksatria bersenandung sambil mengingat kembali keelokan negeri sampai terhembusnya napas yang terakhir.

Pada akhirnya dewa tersentuh oleh pengorbanannya dan sang Ksatria pun diberi karunia dan kemudian menjadi matahari dan menyinari negeri itu dengan kehangatannya. Negeri itu kembali menjadi elok, tumbuh-tumbuhan dan pohon kembali hijau, binatang-binatang kembali menjadi tambun, dan air kembali jernih. Negeri itu pun menyesal dan menunduk malu, namun sang Matahari menyinari mereka seraya bersenang-nasihat bahwa ia bahagia menjadi matahari karena dapat terus melihat keindahan mereka dan bisa terus bersama-sama dengan mereka. Negeri itu pun terharu kemudian menitikkan air mata yang akhirnya menjadi embun dipagi hari, dan berjanji akan tumbuh dengan baik dan lebat sebagai rasa terima kasih kepada pengorbanan Ksatria dan syukur atas pengampunan Dewa.

5.2 Treatment

Treatment :

1. Establish sebuah pemandangan alam, dengan bunga-bunga bermekaran kamera paning.
2. Perlahan kamera paning sampai ke sebuah scene matahari terbit, dan perlahan muncul judul judulnya “Senandung Hangat Sang Matahari” (The Humming Sun)
3. Buku terbuka, masuk ke halaman pertama dan keluar lah pop-up.
4. Pop-up Ksatria berkuda tiba di sebuah negeri yang asri. (Narasi menceritakan halaman pertama)
5. Halaman berikutnya pop-up Ksatria bersama makhluk-makhluk negeri itu. Ksatria dijamu dengan baik.
6. Selanjutnya Ksatria dibujuk oleh Ent Tua agar tinggal semalam lagi di negeri itu
7. Keindahan negeri memudar, Ksatria diperbudak.
8. Ksatria yang merasakan perubahan menghunus pedang untuk membebaskan diri.
9. Para Ent, tumbuh-tumbuhan dan binatang menghakiminya dan menyalahkan Ksatria (manusia) sebagai penyebab kutuk dan kegelapan negeri itu.
10. Flash back ke masa dimana manusia berbuat semauanya terhadap binatang dan tumbuhan.

11. Tumbuhan meratap dan berseru kepada Dewa mengeluhkan keadaan mereka yang dipandang tidak sempurna sehingga membuat mereka tidak dapat membela diri dari tingkah manusia.
12. Setiap makhluk mengeluhkan keadaan masing-masing dan menuntut perubahan kepada Dewa.
13. Akhirnya dewa mengabulkan tuntutan mereka dan setiap makhluk berubah sesuai dengan permintaan mereka.
14. Tiba disaat para hewan dan tumbuhan menyerang manusia dan terjadilah kekacauan.
15. Manusia telah kalah, manusia bergelimpangan dan alam menjadi rusak.
16. Hewan dan tumbuhan ingin memulai dari awal tapi alam terlanjur rusak dan mereka tidak tahu cara memperbaikinya.
17. Mereka kembali mengeluh kepada Dewa.
18. Dewa kini murka karena mereka tak kunjung mengerti maksud Dewa, bahwa alam dan manusia diciptkan untuk hidup berdampingan.
19. Negeri itu dikutuk dengan kengerian dan tidak pernah ada siang sehingga negeri diliputi kegelapan.
20. Ksatria menurunkan pedangnya. Ia bersedih mendengar kutukan tersebut dan muncul belas kasihan akan negeri itu.
21. Para Ent, tumbuh-tumbuhan dan hewan pun menganiaya Ksatria yang telah mengetahui kutukan negeri tersebut.
22. Disaat terakhir sang Ksatria bersenandung sambil mengingat kembali betapa mempesonanya negeri itu dulu. Seandainya manusia tidak ceroboh, seandainya negeri itu tak pernah mengalami kutukan, karena Ia merindukan keelokan tersebut.
23. Ksatria akhirnya mengorbankan dirinya sambil meminta kepada Dewa, biarlah Ia menyerahkan dirinya agar Dewa memberikan pengampunan atas negeri itu.
24. Dewa yang tersentuh oleh pengorbanannya dan sang Ksatria pun diberi karunia dan kemudian menjadi matahari dan menyinari negeri itu dengan kehangatannya.
25. Negeri itu kembali menjadi elok, tumbuh-tumbuhan dan pohon kembali hijau, binatang-binatang kembali menjadi tambun, dan air kembali jernih.

26. Matahari menyinari mereka seraya bersenandung bahwa ia bahagia menjadi matahari karena dapat terus melihat keindahan mereka dan bisa terus bersama-sama dengan mereka.
27. Negeri itu pun terharu kemudian menitikan air mata yang akhirnya menjadi embun dipagi hari, dan berjanji akan tumbuh dengan baik dan lebat sebagai rasa terima kasih kepada pengorbanan Ksatria dan syukur atas pengampunan Dewa.
28. Buku sampai di halaman terakhir, dan kamera menjauhi halaman buku kemudian berotasi 90 derajat ke arah jendela yang terbuka dekat meja tadi.
29. Kamera memperlihatkan pemandangan cerah di halaman rumah dengan matahari bersinar cerah yang terlihat dari jendela sambil zoom out perlahan.
30. Kamera terus zoom out perlahan dan credit title naik ke atas perlahan sambil terdengar suara latar music penutup.

5.3 Karakter

5.3.1 Karakter Utama

a. Ksatria



Ksatria Pengelana

Seorang Ksatria yang berkelana untuk mencari arti pengorbanan sejati. Bakat dasar seorang ksatria adalah berani, bertanggungjawab, lugas, cekatan, perilaku pelopor, memperhatikan keselamatan dan keamanan, adil, dan selalu siap berkorban untuk tegaknya kebenaran dan keadilan. Karena itu pemilihan latar belakang tokoh utama sebagai seorang Ksatria agar tepat dengan isu utama yang diangkat dalam cerita, yaitu pengampunan dan pengorbanan.

b.Ent

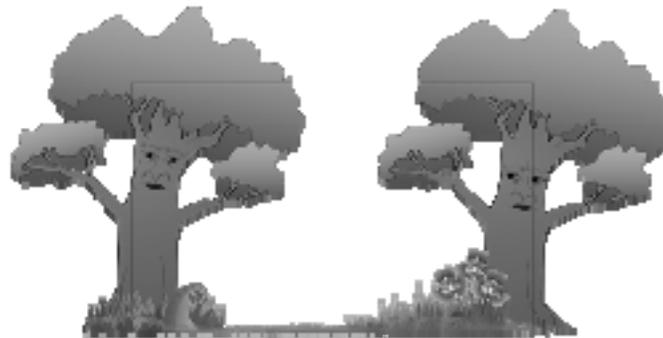


Ent Tua

Karakter fantasi yang biasa selalu ada dalam cerita rakyat-cerita rakyat barat. Berupa sebuah pohon yang memiliki tangan, kaki, dan wajah serta dapat berbicara. Dalam film Lord of The Ring ada karakter ent yang bijaksana bernama Treebeard, dalam cerita ini Ent sebagai pemimpin kawanan tumbuhan dan hewan untuk menyerang manusia.

5.3.2 Karakter Pendukung

a. Ent Muda



Ent Muda

b. Walking Fish

Pada dasarnya mereka adalah ikan biasa yang hidup di air, namun karena dibutakan kemarahan kemudian mereka meminta kepada Dewa agar memiliki kaki sehingga bisa berjalan di darat.



Walking Fish

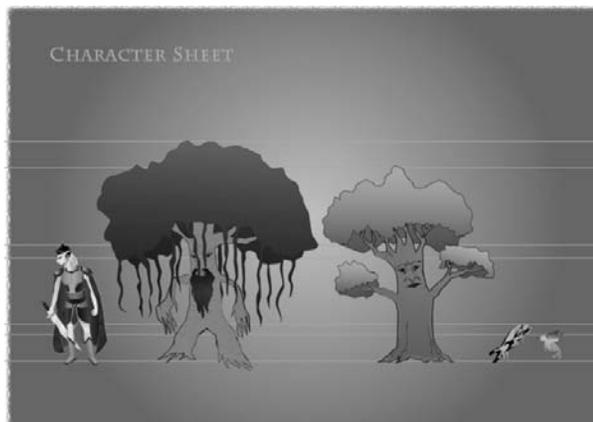
c. Bird Fish

Yaitu burung-burung di udara yang ingin bisa hidup di air juga agar bisa melarikan diri dari serangan manusia di udara pada masa kekacauan.



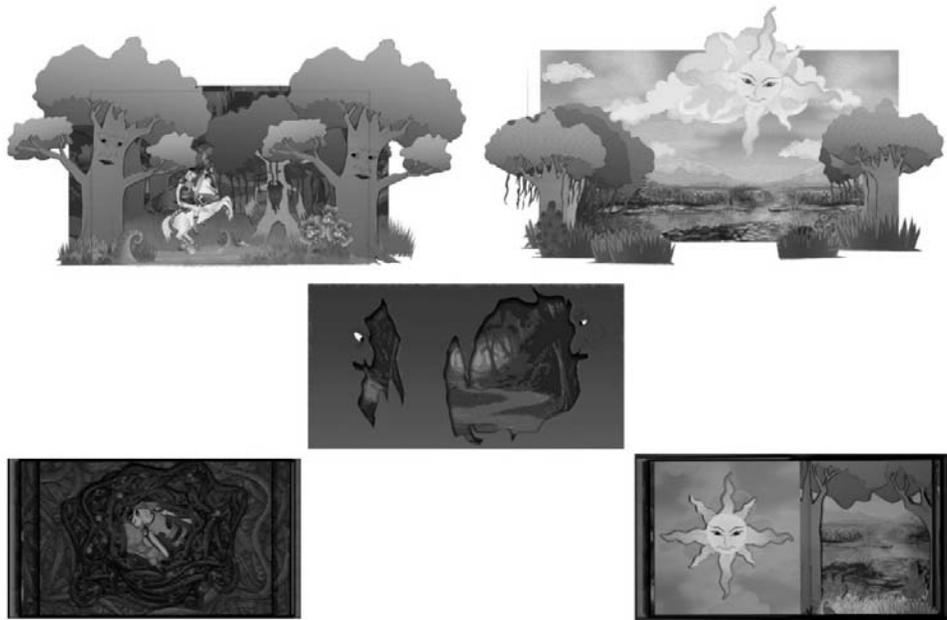
Bird Fish

5.3.3 Characters Comparison

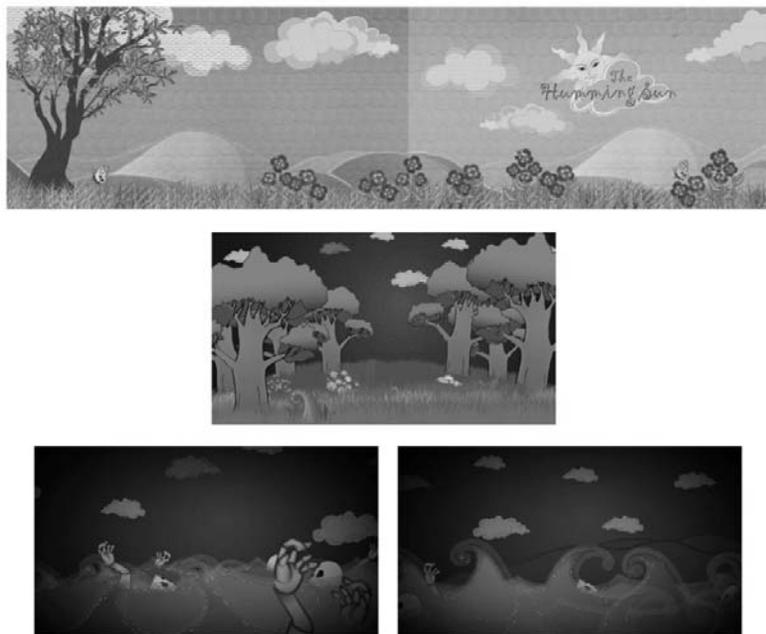


5.4 Environment

BOOK ENVIRONMENTMENTS

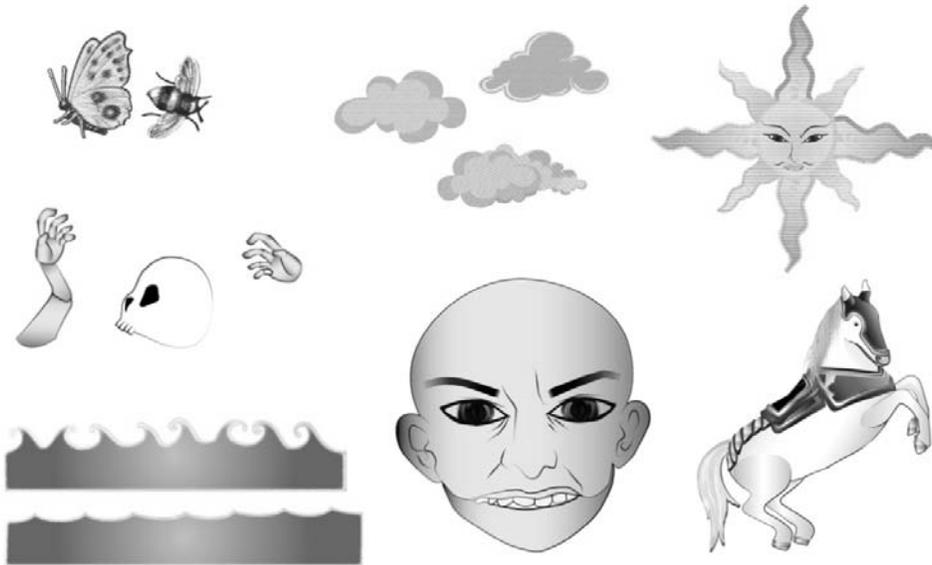


ENVIRONMENTS (OPENING & EYEJOURNEY)

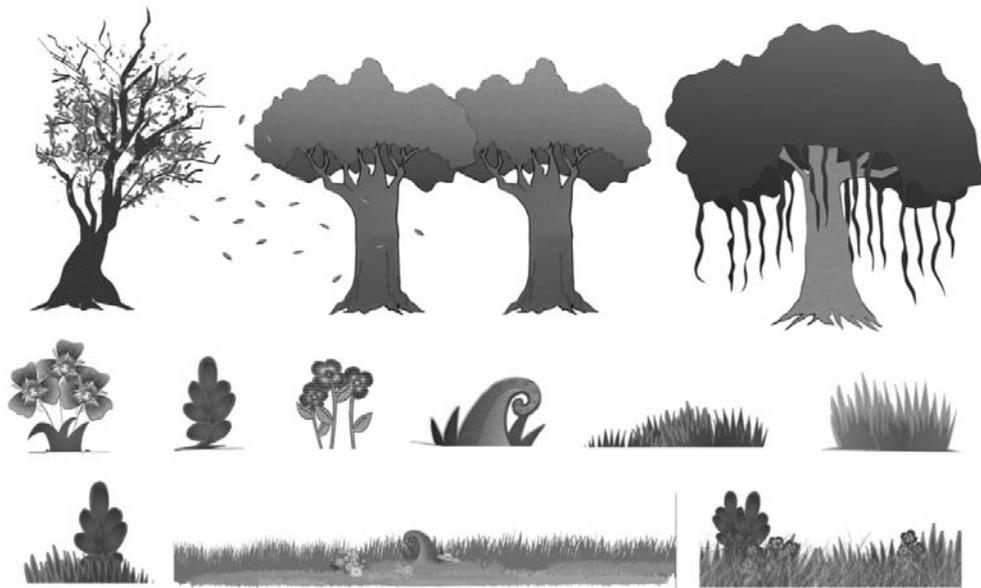


5.5 Properti dan lain-lain

PROPS AND OTHERS

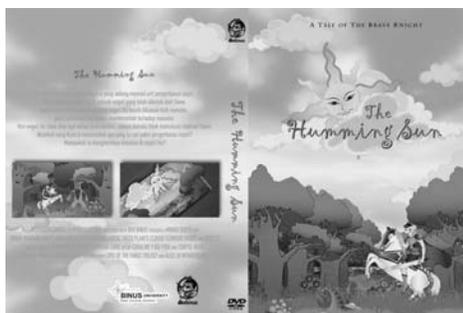


TREES AND PLANTS



Properti dan lainnya

5.6 Packaging DVD



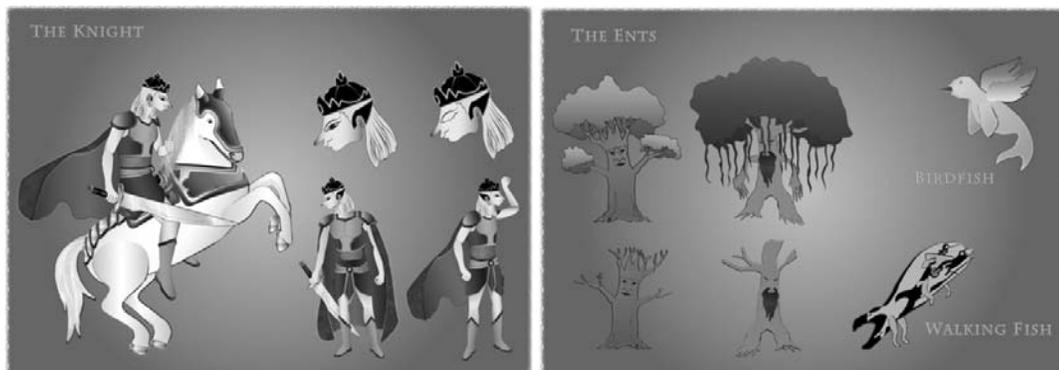
5.7 Poster



5.8 Pem batas Buku



5.9 Characters Detail



5.10 Spesifikasi Visual

Spesifikasi Visual “Senandung Hangat Sang Matahari”, yaitu :

Ukuran : 1280x720px (HDV 720p 25 square pixel)

Durasi : ±4 menit

Fungsi Film : Dibuat untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan-pesan moral yang berguna bagi generasi penerus bangsa ini.